

Penerapan Pembimbingan Teknik “APIK” untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Kontekstual

Sunyoto

Sekolah Dasar Negeri 4 Cepoko Kecamatan Ngrayun Kab. Ponorogo

Email : sunyotoalseta@gmail.com

Abstrak: Menyikapi arti penting media dalam proses pembelajaran maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sehingga bersifat kontekstual dalam upaya meningkatkan kemampuan profesionalismenya. Kenyataan di lapangan khususnya pada guru di SDN 4 Cepoko Kecamatan Ngrayun memberikan indikasi bahwa masih dijumpai banyak guru yang belum melakukan pembuatan media pembelajaran, bahkan masih dijumpai pula guru yang mengajar tanpa menggunakan media, sehingga media yang ada hanya dijadikan pajangan belaka. Masalah ini harus segera dipecahkan agar tidak menimbulkan akibat yang fatal. Solusi yang dipilih penerapan pembimbingan teknik Alternatif, Produk, Inovatif, Keterpakaian (APIK) Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara, angket, dan jurnal. Tujuannya adalah : 1) Mendiskripsikan penerapan Pembimbingan Teknik APIK untuk meningkatkan kompetensi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran; 2). Mendiskripsikan peningkatan kompetensi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran melalui Pembimbingan Teknik APIK di SDN 4 Cepoko Kecamatan Ngrayun Ponorogo Semester I Tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan kriteria kompetensi guru tersebut di atas, dari siklus I, siklus II, dan siklus III rata-rata skor menunjukkan peningkatan, dari rata-rata skor 61,6 ke skor 67,2 dan meningkat menjadi 78 itu berarti upaya guru kelas dalam Membuat Media Pembelajaran sudah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pembimbingan teknik ‘APIK’ dalam pembuatan media pembelajaran kontekstual guru-guru sekolah dasar telah berhasil, dan standar (layak) berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 20-07-2021

Disetujui pada : 28-07-2021

Dipublikasikan pada : 29-07-2021

Kata kunci:

Media Pembelajaran, Kompetensi, Pembimbingan Teknik “APIK”

DOI:

<https://doi.org/10.28926/jprp.v1i1.13>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media untuk menggunah kesadaran kritis siswa dan dipahami sebagai aksi cultural untuk memanusiakan manusia. Pendidikan juga merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter, dan pikiran siswa. Pendidikan harus berorientasi pada pengenalan realitas diri dan manusia dalam relasi yang kompleks dengan realitas sosialnya. Dalam konteks ini, pendidikan diarahkan untuk membangun kemampuan kritis siswa dengan mengedepankan etika dan estetika.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks . Tiap orang mempunyai ciri yang unik untuk belajar, hal itu terutama disebabkan oleh efisiensi mekanisme penerimaannya dan kemampuan tanggapannya. Seorang pelajar yang normal akan dapat memperoleh pengertian dengan jalan mengolah rangsangan dari luar yang ditanggapi oleh inderanya. Semakin baik tanggapan seseorang tentang sesuatu obyek, peristiwa, atau hubungan, semakin baik pula hal tersebut dimengerti dan diingat. Tanggapan permulaan yang benar akan membantu belajar, sebaiknya yang tidak benar akan menghambat proses belajar.

Pada saat mengajar, para guru dihadapkan pada persoalan-persoalan yang berkaitan dengan bagaimana cara mempermudah belajar siswa. Guru memberi kemudahan atau fasilitasi dalam menyampaikan informasi. Sebaliknya, siswa atau pembelajar yang memperoleh kemudahan dalam menerima informasi akan belajar lebih bergairah dan termotivasi. Dalam usaha membantu siswa untuk memperoleh kemudahan belajarnya, ada banyak unsur atau elemen yang harus diperhatikan. Unsur-unsur itu adalah tujuan yang ingin dicapai, karakteristik siswa, isi bahan yang dipelajari, cara atau metode atau strategi yang digunakan, alat ukur atau evaluasi, serta balikan. Walaupun semua unsur telah diseleksi pada dasarnya kita kembali pada apa tujuan yang ingin dicapai. Dan tujuan itulah yang akhirnya menjadi tumpuan akhir aktivitas pembelajaran.

Sebagaimana diketahui bahwa banyak unsur yang berpengaruh dalam mempermudah siswa memperoleh pengetahuan atau informasi. Salah satu diantaranya adalah media pembelajaran. Pentingnya kehadiran media pembelajaran tentu sangat tergantung pada tujuan dan isi atau substansi pembelajaran itu sendiri. Kehadiran media dalam pembelajaran juga ditentukan oleh cara pandang atau paradigma kita terhadap sistem pembelajaran.

Media memiliki berbagai peran dalam aktivitas pembelajaran, satu diantaranya memberikan dukungan suplemen secara langsung kepada guru (Depdiknas.2008:9). Media pembelajaran yang dirancang secara memadai dapat meningkatkan dan memajukan belajar dan memberikan dukungan pada pembelajaran yang berbasis guru dan tingkat keefektifan media pembelajaran tergantung pada guru itu sendiri. Jika media digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran, maka media itu harus dipilih dan digunakan karena media ini memiliki potensi untuk mempermudah belajar. Dengan demikian memilih dan menggunakan media merupakan salah satu tugas guru dalam proses pembelajaran. Menyikapi tentang arti penting media dalam proses pembelajaran maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam membuat media pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan profesionalismenya.

Kenyataan di lapangan khususnya di SDN 4 Cepoko Kecamatan Ngrayun memberikan indikasi bahwa masih dijumpai banyak guru yang belum melakukan pembuatan media pembelajaran, bahkan masih dijumpai pula guru yang mengajar tanpa menggunakan media, jika ada yang membuat hanya ala kadarnya dan tidak memenuhi syarat pembuatan media, sehingga media yang ada hanya dijadikan pajangan belaka. Hal tersebut banyak dijumpai pada guru. Apalagi pendekatan di yang digunakan Tematik, maka media memegang peranan sentral. Data ini diketahui dari observasi awal ada 80% guru tidak pernah membuat media pembelajaran. Jika hal ini dibiarkan berkelanjutan maka hasil belajar yang dicapai siswa tidak maksimal, bahkan pembelajaran tidak menarik siswa dan terjadi pemerosotan kualitas pembelajaran. Padahal salah satu indikator guru yang profesional adalah guru yang mampu mengembangkan profesinya dengan menciptakan media pembelajaran.

Menangkap permasalahan yang terjadi peneliti yang juga kepala sekolah di wilayah itu merasa terpanggil untuk ikut mengatasi masalah yang terjadi, dengan menawarkan penerapan Pembimbingan Teknik APIK. Ditengarai dengan diterapkan Pembimbingan Teknik APIK akan membantu guru dalam menetapkan pilihan sesuai alternatif yang disediakan peneliti dalam melakukan pembuatan media pembelajaran Pemecahan masalah tentang rendahnya kompetensi Guru SDN 4 Cepoko Kecamatan Ngrayun Ponorogo dalam Membuat Media Pembelajaran akan dilakukan melalui Pembimbingan Teknik APIK, yakni sebagai pembimbingan guru dengan membantu memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi guru. Dalam supervisi ini terbina hubungan harmonis antara peneliti dan guru.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendiskripsikan penerapan Pembimbingan Teknik APIK dalam meningkatkan kompetensi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran di SDN 4 Cepoko Kecamatan Ngrayun Ponorogo Semester I Tahun pelajaran 2019/2020; 2) Mendiskripsikan peningkatan kompetensi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran melalui Pembimbingan Teknik APIK di SDN 4 Cepoko Kecamatan Ngrayun Ponorogo Semester I Tahun pelajaran 2019/2020. Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, kepala sekolah dan kepala sekolah.

Terkait dengan Pembimbingan Teknik APIK merupakan modifikasi dari supervisi alternatif dimana peneliti menunjukkan beberapa alternatif tindakan dalam proses pembuatan media pembelajaran yang boleh dipilih salah satu oleh guru, sesuai situasi dan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik. Terkait dengan Supervisi alternatif adalah salah bentuk dari supervisi klinis dimana peneliti menunjukkan beberapa alternatif tindakan dalam proses pembelajaran, yang boleh dipilih salah satu oleh guru (Made Pidarta, 2009:117). Pembimbingan teknik APIK ini merupakan akronim dari kata **A**lternatif, **P**roduk, **I**novatif, **K**eterpakaian. Hal ini dilakukan peneliti untuk mempermudah langkah-langkah pembimbingan yang dilakukan terhadap guru binaan. Di samping merupakan akronim, maka APIK (Bahasa Jawa berarti bagus, baik) Sehingga dengan kata APIK ini diharapkan para guru binaan adalah bagus dalam hal kompetensi, kreatifitas, dan kemampuan profesionalnya.

Tahapan Pembimbingan Teknik APIK, mengikuti langkah-langkah supervisi alternatif yang dimodifikasi berdasarkan situasi dan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik. Cogan dalam Made Pidarta (2009) memberikan penekanan bahwa Supervisi Alternatif melalui prosedur atau tahapan-tahapan kegiatan yang membentuk suatu siklus. Tahapan-tahapan kegiatan dimaksud secara umum adalah : 1) **Tahap pertemuan awal**. Pada tahap pertemuan awal peneliti bersama-sama guru membicarakan teknik membuat media pembelajaran kontekstual. Pada kesempatan ini peneliti memberikan beberapa alternatif tindakan dalam proses pembuatan media pembelajaran yang boleh dipilih salah satu oleh guru, sesuai situasi dan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik. Tahap ini diakhiri dengan penetapan kontrak atau kesepakatan mengenai aspek-aspek yang akan diperbaiki dan ditingkatkan guru, pada kesempatan ini peneliti memberikan alternatif-alternatif yang harus; 2) **Tahap observasi**. Pada tahap observasi ini peneliti untuk mencatat dan merekam berbagai kejadian selama berlangsungnya proses pembuatan media pembelajaran kontekstual, sesuai dengan apa yang telah disepakati atau diminta guru untuk direkam.; 3) **Tahap pertemuan balikan**. Setelah kegiatan pembimbingan berakhir diadakan pertemuan balikan antara peneliti dan guru. Suasana pertemuan hendaknya diciptakan seakrab mungkin, terbuka, bebas dari suasana menilai dan mengadili. Di samping itu peneliti harus mampu menyajikan data sedemikian rupa sehingga guru dapat menemukan kelebihan dan kekurangannya sendiri. Titik tolak perbincangan adalah kontrak yang telah disepakati pada pertemuan awal. Di akhir pertemuan diharapkan guru dapat menyadari seberapa jauh kontrak yang telah dibuatnya itu dicapai. Kemudian peneliti memotivasi guru untuk memikirkan dan selanjutnya merencanakan hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan pada pertemuan berikutnya.

METODE

Setting Penelitian

Lokasi penelitian. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SDN 4 Cepoko Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur. Kecamatan Ngrayun merupakan daerah pegunungan.

Subyek Penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah semua guru yang SDN 4 Cepoko, yang berjumlah 12 orang. Guru-guru yang subyek penelitian di sini

semuanya berpendidikan S1. Dan semuanya bertempat tinggal di sekitar sekolah masing-masing.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini direncanakan dilaksanakan dalam 3 siklus, masing-masing siklus terdiri atas 2 kali pertemuan, sehingga secara keseluruhan ada 6 kali pertemuan. Kegiatan dalam penelitian ini terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada rencana tindakan ini ada 2 jenis kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu : 1) Jenis kegiatan adalah tindakan nyata dalam membuat media pembelajaran melalui Pembimbingan Teknik APIK, 2) Bentuk kegiatan yaitu dilaksanakan pelatihan dan pembimbingan membuat media pembelajaran bagi guru-guru, seperti yang disebut di atas di SDN 4 Cepoko Kecamatan Ngrayun Ponorogo.

Langkah awal dari penelitian ini, dilakukan observasi awal, yang hasilnya dipergunakan dalam penetapan kemampuan awal subyek penelitian dan situasi dan kondisi awal penelitian. Dari hasil observasi diketahui bahwa mayoritas guru-guru di SDN 4 Cepoko belum ada yang membuat media pembelajaran sendiri. Bahkan dalam pembelajaranpun jarang menggunakan media. Sedangkan media yang ada hanya dijadikan pajangan saja. Berdasarkan kondisi tersebut diasumsikan bahwa kompetensi guru-guru di SDN 4 Cepoko Kecamatan Ngrayun dalam hal Membuat Media Pembelajaran masih rendah. Sehingga segera diperlukan adanya pemecahan dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik para guru. Permasalahan ini didiskusikan dengan observer yaitu rekan-rekan kepala sekolah yang lain. akhirnya dicapai suatu kesepakatan tentang penerapan Pembimbingan Teknik APIK. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan Pembimbingan Teknik APIK. Ditengarai dengan memanfaatkan *Pembimbingan Teknik APIK* ini guru memiliki kesempatan yang luas dalam meningkatkan kompetensinya membuat media pembelajaran sederhana. Pada rancangan penelitian ini secara terperinci diuraikan sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan. Peneliti menempuh beberapa langkah-langkah : 1) Peneliti bersama-sama Guru melakukan pertemuan di ruang pertemuan SDN 4 Cepoko Kecamatan Ngrayun tentang perlunya peningkatan kompetensi pedagogik khususnya dalam membuat media pembelajaran; 2) Peneliti mengemukakan data temuan-temuan di lapangan kepada guru-guru sebagai subyek penelitian tentang rendahnya kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran sesuai langkah-langkah benar bukan secara instan, misalnya dengan cara membeli jadi; 3) Menentukan jadwal supervisi ; 4) Menyiapkan instrumen diantaranya RPP, dan Buku sumber; 5) Menyusun pedoman observasi, wawancara, angket, jurnal, dan lembar penilaian kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran, lembar penilai produk media pembelajaran; 6) Koordinasi dengan kepala SDN 4 Cepoko dalam rangka melakukan Penelitian Tindakan Sekolah

Pelaksanaan . Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana tindakan sebagai berikut : **Pertemuan 1.** Semua Guru di SDN 4 Cepoko sejumlah 12 orang dikumpulkan di dalam satu ruangan pertemuan PKG di SDN 4 Cepoko yang bertempat di SDN 1 Ngrayun : a) Guru membawa bahan pembuatan media pembelajaran, b) Guru menyimak informasi tentang teknik pembuatan media pembelajaran, c) Guru membentuk kelompok sesuai dengan jarak sekolah tiap kelompok terdiri atas 2 orang, d) Guru mulai membuat media pembelajaran, e) Setelah media pembelajaran dibuat dilakukan kalibrasi/ validasi teoritik 3-5 pakar/guru senior dengan parameter penilaian produk dengan parameter : Bahan bersifat kontekstual, Kesesuaian media dengan RPP, Kesesuaian Media pembelajaran dengan karakteristik siswa, Keterpakaian (Efektifitas dan efisiensi), dan Inovatif. Kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran pun juga diadakan kalibrasi, dengan parameter penilaian : Aktifitas, Kreatifitas, Efektifitas dan efisiensi, Presentasi, dan Implementasi. **Pertemuan 2.** Peneliti bersama observer mengumpulkan subyek penelitian, dalam rangka sosialisasi teknik presentasi. Selanjutnya diselenggarakan kegiatan Presentasi hasil

Observasi, dilakukan secara cermat dan teliti sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan seperti dari membawa bahan, aktifitas, kreatifitas, efisiensi dan efektifitas

dan presentasi hasil. Selanjutnya disiapkan pedoman observasi. Dengan adanya observasi peneliti diharapkan memperoleh temuan-temuan baik yang sifatnya utama maupun temuan sampingan. Melalui observasi akan merekam data tentang :1) Aktifitas guru dalam membuat media pembelajaran melalui Pembimbingan Teknik APIK; 2) Aktifitas kepala sekolah dalam kegiatan pembuatan media pembelajaran melalui Pembimbingan Teknik APIK, 3) Situasi saat membuat media pembelajaran

Refleksi . Pada tahap Refleksi ini diupayakan dapat mengungkap hasil observasi sehingga akan diketahui :1) Respon positif guru terhadap kegiatan pada kegiatan Pembimbingan Teknik APIK, 2) Respon negatif terhadap kegiatan pada kegiatan Pembimbingan Teknik APIK; 3) Hal-hal yang perlu dipertahankan pada siklus berikutnya, jika diketahui hasil penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan; 4) Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya; 5) Hal-hal yang perlu dikembangkan pada siklus berikutnya.

Atas dasar refleksi siklus pertama dapat dijadikan penentu apakah penelitian dilanjutkan atau dihentikan. Jika hasil penelitian telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan maka penelitian dihentikan, dan sebaliknya jika hasil penelitian belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan maka penelitian dilanjutkan pada siklus ke dua dan seterusnya.

SIKLUS II

Pelaksanaan pada siklus kedua ini pada dasarnya sama dengan siklus pertama menggunakan 4 tahapan : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja pada siklus kedua ini didahului perencanaan ulang yang merupakan perbaikan dari kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama. Dengan harapan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus pertama ini tidak terulang kembali pada siklus kedua.

SIKLUS III

Tahap-tahap yang ditempuh dalam pelaksanaan pada siklus ketiga ini pada dasarnya sama dengan siklus kedua menggunakan. Hanya saja pada siklus ketiga ini didahului perencanaan ulang yang merupakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus kedua. Sehingga kekurangan –kekurangan yang ada pada siklus kedua ini tidak terjadi pada siklus ketiga.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencari sesuatu yang diharapkan secara sistematis, dan terencana..Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes. Secara rinci dapat dipaparkan sebagai berikut :1) **Penilaian Unjuk Kerja**. merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan seseorang dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai hasil indikator pencapaian hasil belajar/latihan /pembimbingan yang menuntut seseorang melakukan tugas tertentu; 2) **Pedoman wawancara**, digunakan untuk mengambil data dengan teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara dilakukan kepada semua sample mengingat jumlah sample hanya 12 orang. Aspek yang diungkapkan melalui wawancara berkisar pada peningkatan kompetensi penilaian, yang meliputi :a) Kemampuan guru dalam memahami pentingnya media dalam konteks pembelajaran, b) Kemampuan guru dalam memahami langkah-langkah pembuatan media; c) Kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran.d) Kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran., e). Aktifitas Guru; 3) **Observasi**, Pedoman observasi ini digunakan untuk mengambil data melalui pengamatan. Adapun aspek yang diamati dalam observasi ini adalah : a) Keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran, b) c) Sikap guru saat mengikuti pertemuan, d). Iklim kerja, e) Respon positif terhadap kegiatan pembuatan media pembelajaran; f) Respon negative terhadap kegiatan pembuatan media pembelajaran; **4.Jurnal**.Setiap selesai kegiatan pembelajaran dalam akhir minggu, peneliti membuat jurnal guru sebagai reflection yang mengungkap beberapa aspek diantaranya pelaksanaan Pembimbingan Teknik APIK ,respon positif dan negatif dari guru terhadap pelaksanaan kegiatan. Observer dan peneliti membuat jurnal setiap

selesai pembelajaran, untuk mengungkap segala yang terjadi dalam pelaksanaan Pembimbingan Teknik APIK

Uji validitas terhadap instrument dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu dengan konsultasi kepada konsultan, dan kepala sehingga diperoleh kesepakatan bersama bahwa instrument yang telah ditentukan telah valid.

Analisis data, sehubungan dengan teknis analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Dengan berpedoman pada aturan likert. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskripsi dengan menstabilisasi skor masing-masing ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi nilai terendah, dan prosentase hasil.

Indikator Kinerja, 1) Apabila Guru dapat menghasilkan 1 media pembelajaran dan sesuai langkah-langkah yang ditentukan, 2) Guru dikatakan aktif dalam kegiatan membuat media pembelajaran jika 75 % aktifitas guru termasuk dalam kategori baik atau lebih, 3) Penerapan Pembimbingan Teknik APIK dikatakan berhasil jika guru memberi respon positif terhadap penggunaan Pembimbingan Teknik APIK, 4) Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika guru mencapai indikator keberhasilan telah mencapai 80 % atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Refleksi Awal. Pada awal perencanaan penelitian ini, peneliti menghadap Kepala UPT.Dinas Pendidikan Kecamatan Ngrayun untuk mohon ijin pada beliau akan rencana penelitian pembuatan Media Pembelajaran.. Kepala UPT.Dinas Pendidikan Kecamatan Ngrayun menyambut baik kegiatan ini, maka terjadilah pelaksanaan penelitian sesuai proposal yang penelitian. Dari 12 guru sekolah dasar di SDN 4 Cepoko ternyata sudah membawa data lengkap untuk mengadakan pertemuan dalam rangka pembuatan media pembelajaran. Dalam kegiatan Pembimbingan Teknik APIK ini, mereka sangat semangat, karena pada pembuatan media pembelajaran belum pernah dilaksanakan. Guru saat ini masih terjebak aktifitas rutin mengajar secara konvensional sehingga media pembelajaran yang mereka miliki tampaknya asal ada. Untuk memecahkan masalah ini, maka penelitian diperlukan adanya. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Laporan secara rinci diuraikan sebagai berikut :

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan. Pada tahap perencanaan ini peneliti menempuh beberapa langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menetapkan jadwal kegiatan Pembimbingan Teknik APIK (pertemuan Guru), 2) Menyiapkan instrumen dalam membuat media pembelajaran buku sumber, RPP.bahan yang diperlukan (disesuaikan dengan jenis media yang akan dibuat), 3). Menyiapkan pedoman observasi, wawancara, angket , jurnal, dan instrumen penilaian media pembelajaran., 4). Koordinasi dengan kepala SDN 4 Cepoko dalam rangka melakukan Penelitian Tindakan Sekolah

Pelaksanaan , Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana tindakan sebagai berikut : **Pertemuan 1.** Pelaksanaan pertemuan semua 12 Guru di ruang pertemuan SDN 4 Cepoko. berjalan lancar. Hal ini didukung adanya sebagian besar guru telah membawa bahan pembuatan media pembelajaran Dari 12 peserta semuanya membawa bahan secara lengkap.Mereka penasaran tentang kiat-kiat membuat media pembelajaran sederhana. Peneliti sekaligus sebagai peneliti menyampaikan beberapa informasi kaitannya dengan peran media dalam proses pembelajaran. Hanya ada 2 Guru yang merasa pesimis. Setelah diklarifikasi ternyata sudah mendekati pensiun Namun demikian secara umum mereka cukup antusias menyimak informasi tentang media pembelajaran dan dilanjutkan pembentukan kelompok sesuai dengan jarak sekolah. Diskusi pun terjadi mereka menyimak RPP dan mewujudkan media yang dibutuhkan sesuai RPP yang dibuat. Pada menit ke- 40 para guru mulai berupaya memahami beberapa alternatif yang disampaikan peneliti. Karena ciri dari Pembimbingan Teknik APIK memilih salah satu alternatif yang ada maka dalam memutuskan pilihannya perlu kecermatan, jangan sampai terjadi salah

langkah. Akhirnya merekapun mulai memutuskan pilihannya. Kegiatan selanjutnya guru-guru yang telah membentuk kelompok tadi mulai menganalisis RPP, agar media yang dibuat benar-benar bermakna dalam mempermudah belajar siswa. Kegiatan ini dilanjutkan dengan analisis sumber belajar yang nantinya diperlukan sebagai dasar penentuan bahan dan alat pembuatan media pembelajaran.

Pertemuan 2. Pada pertemuan 2 ini dilaksanakan setelah media terbuat dilakukan kalibrasi/ validasi teoritik 3-5 pakar/guru senior. Peneliti bersama observer mengumpulkan subyek penelitian, dalam rangka sosialisasi teknik presentasi. Selanjutnya diselenggarakan kegiatan Presentasi hasil. Dari 5 kelompok yang ada hanya kelompok 4, 6 tampak pasip.

Observasi, dilaksanakan secara cermat oleh observer. Memenuhi harapan peneliti pada tahap ini diperoleh temuan-temuan utama dan sampingan. Melalui observasi observer merekam data tentang aktifitas guru dalam Membuat media pembelajaran melalui kegiatan Pembimbingan Teknik APIK dan aktifitas peneliti selaku pemandu Pembuatan Media Pembelajaran melalui kegiatan Pembimbingan Teknik APIK serta situasi saat Pembuatan Media Pembelajaran.

Data yang diperoleh dari rekaman tersebut diketahui bahwa guru belum maksimal menggunakan kemampuannya dalam Membuat Media Pembelajaran, aktifitasnya pun kurang mendukung kegiatan yang dilakukan, walaupun peneliti berupaya untuk selalu membangkitkan semangat dan memberi bimbingan serta penguatan. Berdasarkan hasil penelitian pembuatan media pembelajaran sederhana dan dari observasi yang dilakukan pada siklus I maka diperoleh hasil penelitian berupa kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran dengan rerata kelas 61,6 predikat cukup (C), Sedangkan dari hasil penilaian produk diperoleh rerata 56,4 predikat cukup (C).

Refleksi. Pada tahap Refleksi ini diupayakan dapat mengungkap hasil observasi sehingga akan diketahui :1) Respon positif guru terhadap kegiatan pada Pembimbingan Teknik APIK; 2) Respon guru cukup positif artinya semua subyek penelitian hadir tepat waktu, 3) Respon negatif terhadap kegiatan pada Pembimbingan Teknik APIK. Ada beberapa guru yang kurang termotivasi dengan kegiatan Pembuatan Media Pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan; 4) Hal-hal yang perlu dipertahankan pada siklus berikutnya, adalah semangat peneliti, observer, guru-guru SDN 4 Cepoko dalam pelaksanaan penelitian, 5) Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya adalah Metode untuk menciptakan iklim yang komunikatif dengan menerapkan sistem komunikasi yang bersifat kekeluargaan; 6) Hal-hal yang perlu dikembangkan pada siklus berikutnya tentang jenis mata pelajaran. Dalam hal ini disepakati untuk Siklus II yang dikembangkan mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I yang didukung paparan data pada tabel 1 dan 5, gambar 1 dan 5, dan setelah dibandingkan antara capaian pra tindakan dengan capaian siklus I ternyata Siklus I mengalami perkembangan yang cukup berarti, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian penelitian ini perlu dilanjutkan.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan. Pada tahap perencanaan ini peneliti menempuh beberapa langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menetapkan Jadwal Pembimbingan Teknik APIK; 2) Menyiapkan instrumen yang diperlukan dalam membuat media pembelajaran; 3). Menerapkan strategi pembinaan demokratis; 4) Menyiapkan LCD; 5) Koordinasi dengan kepala SDN 4 Cepoko dalam rangka melakukan Penelitian Tindakan Sekolah

Pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana tindakan sebagai berikut : **Pertemuan 1.** Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan di ruang pertemuan guru. Pertemuan kali ini lebih semarak. Sebelum acara dimulai para guru telah berdiskusi. Hal ini menggambarkan bahwa para guru lebih tertarik dengan kegiatan ini, Seorang guru membantu Kepala SDN 4 Cepoko menyiapkan LCD. Semua guru telah membawa perangkat pembuatan media pembelajaran yang diperlukan. Pada saat pertemuan berlangsung tak terduga ada 2 orang Guru keluar ruangan, ternyata setelah diamati observer mereka mengambil flasdist untuk persiapan

presentasi. Pada pertemuan ini para guru membuat Media Pembelajaran sesuai kelompok masing-masing. Waktu yang mereka butuhkan dalam mengerjakan tugas lebih singkat, mungkin mereka sudah berpengalaman pada pertemuan sebelumnya. Pada akhir pertemuan ternyata ada 2 orang Guru yang mengkonsultasikan hasil kerjanya, mungkin mengalami kesulitan. Dan ternyata setelah diteliti peneliti pekerjaan mereka kurang sempurna terutama dalam hal menentukan bentuk tes. Hal ini ditengarai adanya kekurangpahaman mereka dalam Membuat Media Pembelajaran. Mengingat matematika Pembuatan Media Pembelajaran lebih rumit maka diperlukan kejelasan dalam mengkaitkan tema pada mata pelajaran yang berbeda.

Pertemuan 2. Pada pertemuan 2 ini dilaksanakan setelah Media Pembelajaran tersusun dilakukan kalibrasi/ validasi teoritik 3-5 pakar/guru senior. Peneliti bersama observer mengumpulkan subyek penelitian, dalam rangka persiapan presentasi. Kegiatan ini berjalan lancar. Peserta dengan antusias memberi tanggapan.. Walaupun ada 2 guru yang kelihatannya kurang menarik perhatiannya, tetapi mereka berupaya untuk mengikuti kegiatan teman-temannya, Setelah diwawancarai ternyata guru ini tergolong pendiam dan mendekati pensiun, dan ketidakterarikannya menurut mereka langkah ini terlalu rumit dan menyita waktu guru, dan sambil berkelakar mereka mengatakan sebentar lagi mereka tidak lagi terlibat di dalamnya.

Observasi. dilakukan seperti halnya pada siklus I, melalui observasi, observer mampu memperoleh data tentang aktifitas guru dalam Membuat Media Pembelajaran melalui Pembimbingan Teknik APIK aktifitas peneliti dalam kegiatan Pembuatan Media Pembelajaran melalui Pembimbingan Teknik APIK dan situasi saat Pembuatan Media Pembelajaran melalui Pembimbingan Teknik APIK. Data yang diperoleh dari rekaman diketahui bahwa guru lebih optimal dalam hal menggunakan kemampuannya untuk Membuat Media Pembelajaran, aktifitasnya pun lebih mendukung kegiatan yang dilakukan. Namun demikian peneliti tetap berupaya untuk selalu membangkitkan semangat dan memberi bimbingan serta penguatan. Berdasarkan hasil penelitian pembuatan Media Pembelajaran, dari observasi yang dilakukan pada siklus II maka diperoleh hasil penelitian Kompetensi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran dengan rerata 67,2 predikat baik (B), sedangkan Hasil Penilaian Produk Media menunjukkan rerata 68,8 predikat baik (B).

Refleksi. Pada tahap Refleksi ini diupayakan dapat mengungkap hasil observasi sehingga akan diketahui :1) Guru memiliki respon yang positif artinya semua subyek penelitian hadir tepat waktu, dan semuanya berupaya menunjukkan aktifitasnya dalam membuat media pembelajaran, 2) Hal-hal yang perlu dipertahankan pada siklus berikutnya, adalah semangat peneliti, observer, dan kepala SDN 4 Cepoko dalam pelaksanaan penelitian ini semangat guru-guru dalam kegiatan Pembimbingan Teknik APIK, serta tingkat aktifitas guru dalam mengikuti kegiatan Pembuatan Media Pembelajaran. 3) Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya adalah Menjadikan pembimbingan agar lebih menarik sehingga guru termotivasi untuk mengembangkan kreatifitasnya, 4) Hal-hal yang perlu dikembangkan pada siklus berikutnya tentang jenis mata pelajaran. Dalam hal ini disepakati untuk Siklus III yang dikembangkan mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan analisa data pada siklus II, maka **siklus II mengalami perkembangan** baik dari sisi kompetensi guru maupun hasil penilaian produk media pembelajaran, walaupun capaian pada siklus II belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat ditarik keputusan **bahwa penelitian perlu dilanjutkan..**

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan. Pada tahap perencanaan ini peneliti menempuh beberapa langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menetapkan jadwal Pembimbingan Teknik APIK; 2) Menyiapkan instrumen yang dibutuhkan untuk Membuat Media Pembelajaran pada mata pelajaran, 3) Koordinasi dengan pengawas sekolah dalam rangka melakukan Penelitian Tindakan Sekolah

Pelaksanaan, Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana tindakan sebagai berikut : **Pertemuan 1**, Pelaksanaan pertemuan untuk 12 Guru di ruangan pertemuan berjalan lancar. Semua guru telah membawa perangkat yang diperlukan untuk membuat media pembelajaran secara lengkap dan masing-masing sekolah telah menyiapkan laptop. Hal ini didukung adanya iklim Pembimbingan Teknik APIK yang sangat kondusif. Tiada rasa kecewa, kata-kata mengeluh dari para guru. Mereka tampak ceria dan asyik berdiskusi tentang hasil karyanya dan membicarakan tugas yang akan dikerjakan. Mungkin pertemuan ini karena yang berkehendak datang dari para guru sendiri. Mereka merasakannya sebagai suatu kebutuhan. Saat peneliti melintas diantara para guru mereka berpenampilan ramah dan bergiliran untuk menjabat tangan, bahkan saat mengucapkan salam mereka hampir bersamaan. Saat kegiatan Pembimbingan Teknik APIK berlangsung para guru sangat aktif hanya saja sekali-kali mereka mencari penguatan dari hasil kerjanya. Pembuatan media pembelajaran berlangsung begitu cepat, rupanya semua instrumen telah mereka persiapkan dari rumah.

Pertemuan 2, dilaksanakan setelah tes tersusun dilakukan kalibrasi/ validasi teoritik 3-5 pakar/guru senior. Peneliti bersama observer mengumpulkan subyek penelitian, dalam rangka sosialisasi teknik presentasi. Selanjutnya diselenggarakan kegiatan Presentasi hasil. Peserta dengan antusias memberi tanggapan. Dan setelah diamati memang mereka benar-benar telah paham tentang apa yang dikerjakan.

Observasi, dilaksanakan secara cermat oleh observer. Sesuai harapan peneliti pada tahap ini diperoleh temuan-temuan utama dan sampingan.

Melalui observasi, observer mampu merekam data tentang aktifitas guru dalam Membuat Media Pembelajaran melalui Pembimbingan Teknik APIK aktifitas kepala sekolah dalam kegiatan Pembuatan Media Pembelajaran melalui Pembimbingan Teknik APIK dan situasi saat Pembuatan Media Pembelajaran melalui Pembimbingan Teknik APIK. Rekaman tersebut menyebutkan bahwa guru maksimal dalam hal menggunakan kemampuannya dalam menyusun Media Pembelajaran, aktifitasnya pun sangat mendukung kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian Pembuatan Media Pembelajaran dan dari observasi yang dilakukan pada siklus III maka diperoleh hasil penelitian berupa rerata 78 predikat baik (B), sedangkan produk menunjukkan rerata 81,6 predikat baik (B).

Refleksi. Pada tahap Refleksi ini diupayakan dapat mengungkap hasil observasi sehingga akan diketahui : 1). Respon positif guru terhadap kegiatan pada Pembimbingan Teknik APIK, 2) Respon guru sangat positif artinya semua subyek penelitian hadir tepat waktu, 3) Hal-hal yang perlu dipertahankan pada siklus berikutnya, adalah semangat guru, peneliti, observer, dan kepala SDN 4 Cepoko dalam pelaksanaan penelitian ini semangat guru-guru dalam kegiatan Pembimbingan Teknik APIK. Berdasarkan analisa data pada siklus III ternyata telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan maka **siklus penelitian dihentikan**

Diskripsi Hasil Penelitian

Guna memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil penelitian kompetensi guru dalam Membuat Media Pembelajaran melalui Pembimbingan Teknik APIK untuk setiap siklus.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian kompetensi guru terjadi peningkatan kompetensi guru dalam membuat Media Pembelajaran Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 dan hasil penilaian media pembelajaran terdapat pada tabel 2, sebagai berikut :

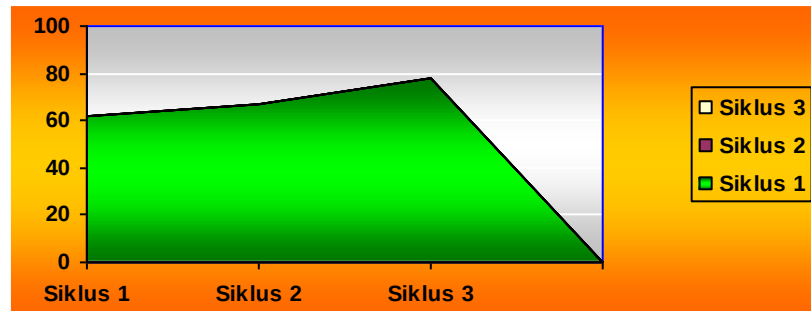
Tabel 1 : Rekapitulasi Hasil Penelitian Kompetensi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran

NO.SUBYEK	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1	60	72	88
2	80	88	96
3	60	60	72
4	64	68	88

5	72	72	80
6	48	60	76
7	60	64	64
8	56	56	68
9	64	76	76
10	52	56	72
11	64	76	76
12	52	56	72
JUMLAH	616	672	780
RERATA	61,6	67,2	78

Sumber : Data Primer

Pada kesempatan ini disajikan grafik tentang hasil penelitian tiap siklus



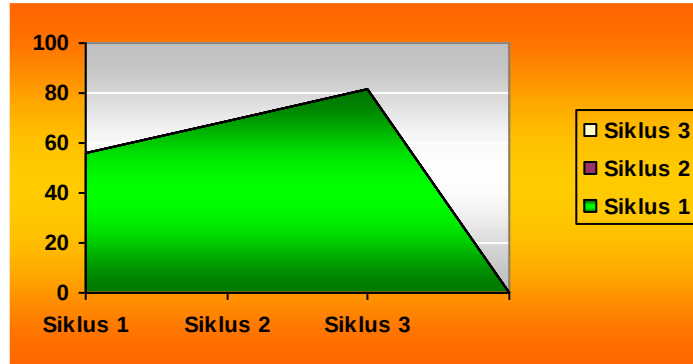
Gbr 1. Hasil Penelitian Kompetensi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran

Tabel 2: Rekapitulasi Hasil Penelitian Media Pembelajaran

NO.SUBYEK	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1	68	76	92
2	64	80	88
3	52	56	80
4	64	72	80
5	60	76	84
6	48	60	72
7	52	72	88
8	40	68	80
9	56	56	68
10	60	72	84
11	56	56	68
12	60	72	84
JUMLAH	564	688	816
RERATA	56,4	68,8	81,6

Sumber : Data Primer

Pada kesempatan ini disajikan histogram tentang hasil penelitian tiap siklus



Gambar 2. Hasil Penelitian Produk Media Pembelajaran

SIKLUS I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I tentang kompetensi guru dalam Membuat Media Pembelajaran mata pelajaran PKn diperoleh hasil skor rerata 61,6 pada **kategori C (cukup)**. Sedangkan hasil penilaian media pembelajaran menunjukkan rerata yang dicapai 56,4 **kategori C (cukup)**, Sedangkan berdasarkan tingkatan kategori kompetensi guru, dapat diketahui bahwa kategori cukup 2 orang (16,67%), kategori kurang 7 orang (58,33%), kategori sangat kurang 3 orang (25%). Adapun berdasarkan penilaian media pembelajaran kategori baik 1 orang (8,33%), kategori cukup 8 orang (66,67%), dan kategori kurang 3 orang (25%)

Sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum kompetensi Guru dalam menyusun soal Media Pembelajaran pada mata pelajaran PKn di SDN 4 Cepoko Kecamatan Ngrayun, pada kategori “**cukup**”.

SIKLUS II

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil penelitian pada siklus II tentang kompetensi guru dalam Membuat Media Pembelajaran mata pelajaran IPS diperoleh hasil skor rerata 67,2 pada **kategori B (baik)**. Sedangkan hasil penilaian media pembelajaran IPS menunjukkan rerata yang dicapai 68,8 **kategori B (baik)**, Sedangkan berdasarkan tingkatan kategori kompetensi guru dapat diketahui bahwa sangat baik 1 orang (8,33%), kategori cukup 5 orang (41,67%), Kategori kurang 6 orang (50%). Adapun berdasarkan penilaian media, maka kategori baik ada 7 orang (58,33%), kategori cukup 5 orang (41,67%)

Sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum kompetensi Guru dalam membuat Media Pembelajaran mata pelajaran IPS, di SDN 4 Cepoko kecamatan Ngrayun, pada kategori “**Baik**”.

SIKLUS III

Atas dasar hasil penelitian pada siklus III tentang kompetensi guru dalam Membuat Media Pembelajaran Matematika diperoleh hasil skor rerata 78 pada **kategori B (Baik)**. Sedangkan hasil penilaian media pembelajaran menunjukkan rerata yang dicapai 81,6 **kategori B (Baik)**, Sedangkan berdasarkan tingkatan kategori kompetensi guru, dapat diketahui bahwa sangat baik 3 orang (25%), kategori baik 8 orang (66,67%), kategori cukup 1 orang (8,33%). Sedangkan berdasarkan penilaian media kategori tinggi 3 orang (25%), kategori baik 9 orang (75%)

Sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum kompetensi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran mata pelajaran Matematika di SDN 4 Cepoko kecamatan Ngrayun, pada kategori “**Baik**”. Walaupun nilai yang dicapai pada siklus ini meningkat secara signifikan dalam peningkatan ini belum mampu merubah posisi kategori. Hal perlu dihargai disini bahwa guru-guru se- SDN 4 Cepoko telah berhasil mampu meningkatkan kompetensi pedagogik sesuai dengan standar yang ditentukan.

Diskripsi Kegiatan Penelitian

Penelitian tentang upaya peningkatan kompetensi guru dalam Membuat Media Pembelajaran melalui Pembimbingan Teknik APIK Guru di SDN 4 Cepoko Kecamatan Ngrayun yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan, ciri sebagai berikut :

- 1).Mengumpulkan guru dalam suatu ruangan; 2) Peneliti memberikan informasi singkat tentang teknik penulisan Media Pembelajaran; 3) Memberi bimbingan secara klasikal; 4).Guru mengadakan diskusi dengan teman yang memegang kelas sejenis
- 5.Guru saling mengisi dan memberikan secara obyektif dan demokratis; 5) Penelitian dapat berlangsung dengan baik karena situasi berlangsung dalam suasana intim, terbuka dan kolaboratif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Pembimbingan Teknik APIK dalam membuat media pembelajaran sangat efektif. Sikap dan kemampuan guru di SDN 4 Cepoko Kecamatan Ngrayun Ponorogo setelah mengikuti Pembimbingan Teknik APIK merasa puas, karena melalui Pembimbingan Teknik APIK dapat mempergunakan waktu dengan baik, sehingga kebiasaan buruk menunda-nunda penyelesaian tugas menjadi hilang. Melalui Pembimbingan Teknik APIK dapat meningkatkan kompetensi guru di dalam Membuat Media Pembelajaran. Hal ini terlihat pada hasil yang dicapai yakni melalui Pembimbingan Teknik APIK, Guru sudah dapat membuat media pembelajaran, berdasarkan kriteria pembuatan media pembelajaran yang telah ditentukan. Hal itu terbukti dari hasil tabulasi data penelitian Pembuatan Media Pembelajaran bagi guru-guru yang dijadikan subyek penelitian. Dan hasil skor penilaian menunjukkan bahwa selalu terjadi peningkatan mean skor dalam setiap siklusnya.

Karena adanya pengaruh positif terhadap penerapan Pembimbingan Teknik APIK untuk membuat media pembelajaran, baik itu dapat meningkatkan minat, motivasi maupun kemampuan guru khususnya dalam Membuat Media Pembelajaran maka melalui kesempatan ini penulis mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada :1). Kepala Sekolah, disarankan dalam Membuat Media Pembelajaran hendaknya dilaksanakan melalui Pembimbingan Teknik APIK di sekolahnya sendiri yang dapat dilakukan secara inklusif pada kegiatan *in house training* guna menumbuhkan kerjasama yang baik antar guru, saling tukar informasi, keterbukaan, akuntabilitas, persaingan yang positif, dan kekeluargaan dalam mewujudkan peningkatan mutu sekolah; 2) Guru, kepada semua guru dalam melaksanakan tugasnya untuk membuat media pembelajaran sangat diperlukan kerja sama yang baik antar guru sejenis guna menumbuhkan budaya koordinasi dalam pemecahan masalah di sekolah dan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. (2007). *Pedoman Bantuan Langsung (Block Grant) Pelaksanaan Penelitian Tidakkan Bagi Kepala Sekolah SMA/SMK*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dasar dan menengah Direktorat Tenaga Kependidikan
- Anonim,(2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005*. Jakarta, Tentang Guru dan Dosen, Cemerlang Jakarta.
- Direktorat Jendral Manajemen.Dikdasmen.(2007). *Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta.BSNP
- Dirjend.PMPTK (2009). *Hand Out Metode dan Teknik Supervisi Bagi Kepala Satuan Pendidikan*. Jakarta Depdiknas
- Dirjend.PMPTK (2010). *Supervisi Akademik*. Jakarta Depdiknas
- Piet Sahertian.(2008).*Supervisi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sri Banun Muslim.(2009).*Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Mataram.Afabeta
- Suharsini Arikunto.(2004) *Dasar-dasar Supervisi*.Jakarta. Rineka Cipta.